

Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Balok Abjad

Muhammad Abdul Latif*

Universitas Trunojoyo Madura
INDONESIA

Article Info

Article history:

Received: August 29, 2025
Revised: October 28, 2025
Accepted: October 30, 2025

Keywords:

Early childhood,
Social development,
Alphabet blocks,
Learning media

Abstract

Social development is a crucial aspect of early childhood education, as it enables children to build relationships, cooperate with others, and understand social values. Early childhood is a sensitive period when children begin to learn social skills such as sharing, taking turns, helping others, and communicating effectively. Therefore, teachers play an important role in providing stimulating environments that foster social interaction. This study aims to examine how alphabet block media can be used to enhance the social development of children at TK Negeri Pembina Socah. The research employs a qualitative descriptive approach to describe the process and outcomes of using alphabet blocks as a medium for social learning. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that the use of alphabet block media effectively encourages children to collaborate during play activities, communicate ideas, and build friendships through shared learning experiences. The learning process with alphabet blocks provides opportunities for children to express opinions, negotiate roles, and practice patience while waiting for their turn. Moreover, teachers reported that the media helped reduce individualistic behavior and increased cooperative attitudes among students. The results indicate that alphabet block media not only supports cognitive and language growth but also significantly contributes to children's social-emotional development. Thus, integrating alphabet block activities into early childhood learning can be an effective strategy to improve social competence and foster positive interactions among young learners.

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) ©2025 by author/s

* Corresponding author:

Muhammad Abdul Latif
Universitas Trunojoyo Madura, INDONESIA
Email: abdul.latif@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menciptakan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikannya dan tahap perkembangan kelompok usia (Papalia, Feldman, & Martorell, 2020). Pada masa ini, anak berada dalam periode "emas" atau *golden age*, di mana mereka menunjukkan kemampuan besar untuk menyerap berbagai rangsangan dari lingkungan fisik, sosial, dan emosional (Berk, 2022). Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan selama periode ini adalah kemampuan sosial, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Kemampuan sosial yang baik akan membentuk pola perilaku positif dalam kehidupan keseharian anak.

Kemampuan sosial anak usia dini sangat terkait dengan bahasa sebagai media komunikasi yang memungkinkan anak mengekspresikan dirinya, memahami orang lain, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial (Jones, McGarrah, & Kahn, 2021). Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan sosial anak usia dini harus menjadi perhatian orang tua maupun guru dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial anak. Pendidikan, dalam konteks ini, bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga media untuk mengembangkan potensi-potensi yang baik serta menumbuhkan manusia yang mampu memanusiakan dirinya dan orang lain (Suryana, 2013). Bila kemampuan sosial anak tidak dikembangkan sejak dini—baik karena faktor internal seperti kesehatan fisik maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung—maka anak bisa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi, atau menunjukkan perilaku responsif secara sosial (Nurmalitasari, 2015; Suryani, Wijayanti, & Emanuel, 2014).

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan yang tidak memberikan stimulasi sosial yang cukup, atau dimana interaksi dengan teman sebaya, guru, dan keluarga kurang aktif, dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial anak (Maria & Amalia, 2018). Sebaliknya, lingkungan yang kaya interaksi sosial, kesempatan untuk berbagi, untuk menunggu giliran, untuk berkolaborasi akan memfasilitasi perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak secara lebih optimal (Denham, Bassett, & Wyatt, 2018).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah usia dini, salah satu strategi yang telah diterapkan untuk mendukung perkembangan sosial adalah melalui media permainan edukatif seperti balok abjad. Balok abjad (alphabet blocks) bukan hanya sebagai media kognitif atau bahasa, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media sosial-interaktif yang memungkinkan anak melakukan aktivitas berbagi, bekerja sama, bergiliran, dan berkomunikasi dengan teman atau guru. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan konstruktif seperti blok dapat merangsang berbagai aspek perkembangan termasuk aspek sosial dan emosional (setiawan et al., 2020). Dengan demikian, penggunaan media balok abjad dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, karena selain mengenalkan huruf dan kata, kegiatan ini juga menyediakan konteks interaksi sosial yang kaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru di TK Negeri Pembina Socah mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini melalui penggunaan media balok abjad. Fokus penelitian meliputi: (1) kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak; dan (2) bagaimana media balok abjad digunakan sebagai alat pembelajaran yang mendukung interaksi sosial anak. Dengan demikian, melalui pendekatan media permainan edukatif interaktif, diharapkan anak usia dini memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya kognitif tetapi juga sosial-emosional, yang akan membentuk dasar bagi hubungan sosial positif dan partisipasi aktif anak dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses peningkatan kemampuan sosial anak usia dini melalui penggunaan media balok abjad dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan fenomena secara naturalistik, yaitu bagaimana anak berinteraksi dan mengembangkan kemampuan sosialnya di lingkungan belajar tanpa adanya manipulasi variabel (Creswell & Creswell, 2018).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis aktivitas pembelajaran yang melibatkan media balok abjad serta dampaknya terhadap perilaku sosial anak. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami bagaimana media tersebut digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan bekerja sama, berbagi, bergiliran, dan berkomunikasi di antara anak-anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Socah, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bangkalan. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak kelompok B yang berusia antara 5–6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan balok abjad serta perkembangan sosial anak di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku sosial anak selama kegiatan bermain menggunakan balok abjad, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi alat permainan, bergiliran, dan

berkomunikasi dengan teman sebaya. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran, bentuk aktivitas sosial anak, serta respon guru terhadap penggunaan media balok abjad. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, rencana pembelajaran, serta catatan lapangan yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan aktivitas sosial anak selama kegiatan bermain dengan balok abjad. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penggunaan media balok abjad dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi media balok abjad sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif dan bahasa, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini dalam konteks kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Socah, diketahui bahwa guru berupaya meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media balok abjad. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan kata, tetapi juga mendorong mereka untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi secara aktif dengan teman sebaya.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengawali dengan kegiatan senam pagi sambil menyanyikan lagu huruf abjad. Lagu ini membantu anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan dan ritmis. Anak-anak mengikuti gerakan senam dan menyebutkan huruf bersama-sama, yang secara tidak langsung membentuk kebersamaan, kekompakan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti, anak-anak diajak bermain dan belajar menggunakan balok abjad. Guru meminta anak untuk menyusun huruf menjadi nama sendiri, nama teman, atau benda-benda di sekitar kelas. Dalam proses ini, anak-anak saling berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memilih balok huruf yang sesuai. Aktivitas ini menunjukkan adanya perkembangan sosial yang positif, di mana anak mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama (cooperation), berbagi alat permainan (sharing), serta menunggu giliran (turn-taking).

Selain itu, saat anak menirukan ucapan guru atau teman dalam menyebutkan huruf, mereka juga belajar menghargai peran orang lain dalam kegiatan belajar. Guru memberikan bimbingan secara interaktif dan memotivasi anak untuk berani berbicara dan mengekspresikan diri. Anak-anak tampak antusias, saling memberikan apresiasi, dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa capaian penting dalam penggunaan media balok abjad terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Socah. Anak tidak hanya belajar mengenal huruf secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial yang bersifat kolaboratif. Mereka saling bertanya, menunjuk huruf yang sama, serta membantu teman menemukan balok huruf yang dibutuhkan. Melalui proses tersebut, anak belajar bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berkoordinasi dengan teman sebaya, dan membangun rasa kebersamaan serta empati. Selain itu, anak menunjukkan keberanian untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan menirukan ucapan guru dan menyebutkan huruf di depan teman-temannya. Aktivitas ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi sosial yang penting dalam membangun relasi interpersonal. Dalam kegiatan bermain menggunakan balok abjad, guru juga menetapkan aturan bergiliran dalam memilih atau menyusun balok sehingga anak belajar untuk sabar menunggu giliran, menghargai hak teman lain,

dan memahami pentingnya kedisiplinan sosial. Lebih lanjut, anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyimak dan memahami instruksi dari guru. Mereka mampu mengikuti dua perintah sederhana sekaligus, seperti “ambil balok huruf A dan berikan pada temanmu.” Kegiatan tersebut melatih anak untuk fokus, memahami pesan verbal, serta bekerja sama secara efektif dalam konteks kelompok.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menggunakan media balok abjad di TK Negeri Pembina Socah tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial anak melalui interaksi bermakna dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media balok abjad dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. Pembelajaran berbasis permainan seperti ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain (Berk, 2022; Papalia, Feldman, & Martorell, 2020).

Menurut teori perkembangan sosial Vygotsky (1978), interaksi sosial merupakan dasar bagi pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan bermain dengan balok abjad menjadi bentuk “scaffolding sosial”, di mana anak memperoleh pengalaman berinteraksi, bernegosiasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, dorongan, serta contoh dalam komunikasi positif.

Selain itu, kegiatan menyusun balok abjad menuntut anak untuk berinteraksi secara verbal dan nonverbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Denham, Bassett, dan Wyatt (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan sosial-emosional anak berkembang melalui proses pembelajaran sosial, seperti mendengarkan, berbagi, bekerja sama, dan menghargai perasaan orang lain. Dalam kegiatan bermain kolaboratif, anak belajar mengekspresikan diri sekaligus memahami ekspresi teman-temannya.

Penggunaan media konkret seperti balok abjad juga memperkuat aspek keterlibatan sosial (social engagement). Anak-anak merasa senang ketika berhasil menyusun huruf menjadi kata yang bermakna dan mendapatkan apresiasi dari teman maupun guru. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka (Jones, McGarrah, & Kahn, 2021).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa anak yang semula pasif menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dan berpartisipasi. Aktivitas bermain bersama menggunakan media edukatif memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Socah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok abjad berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kognitif untuk mengenalkan huruf, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam menstimulasi interaksi sosial antar anak. Melalui kegiatan bermain dengan balok abjad, anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, menunggu giliran, serta menghargai teman sebayanya. Proses tersebut membantu anak mengembangkan empati, rasa percaya diri, dan kemampuan memahami aturan sosial secara alami. Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan agar setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, penggunaan balok abjad dapat dijadikan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif dalam mendukung perkembangan sosial anak secara holistik di lingkungan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2022). *Child development* (10th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2018). The socialization of emotional competence. *Journal of Child Development Research*, 89(2), 447–465. <https://doi.org/10.1111/cdev.12827>

- Jones, S. M., McGarrah, M. W., & Kahn, J. (2021). Social and emotional learning: A principled science of human development. *Educational Psychologist*, 56(2), 71–83. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1872378>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2020). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahmawati, R. (2022). *Penerapan alat permainan edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2019). *Metode pengembangan sosial emosional anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zhou, Q., Eisenberg, N., & Wang, Y. (2021). The relations of parenting, emotion regulation, and adjustment among Chinese children. *Developmental Psychology*, 57(3), 325–340. <https://doi.org/10.1037/dev0001119>